

MENGANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DENGAN TEMA SCHULE (SEKOLAH)

Febyola Angelika Sitinjak¹, Laura Hotmauli Nainggolan², Naomi Octa M Lumbantobing³,
Shennyin Sella Ester Octavia Hutagalung⁴, Surya Masniari Hutagalung⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: sitinjakfeby8@gmail.com

Article History

Received: 15-04-2026

Revision: 24-04-2026

Accepted: 26-04-2026

Published: 28-04-2026

Abstract. Learning German in schools requires materials tailored to students' needs to ensure optimal learning. Therefore, a learning needs analysis is a crucial step in determining appropriate materials, media, and methods. This study aims to examine German language learning needs, focusing on school themes. The method used was a qualitative descriptive approach, with data collection through literature reviews from various journals related to German language learning. The results indicate that German language learning needs to emphasize several key aspects: vocabulary mastery (Wortschatz), language structure (Grammatik), and communicative expressions (Redemittel), relevant to students' lives in the school environment. Furthermore, students need engaging, interactive, and easily accessible learning materials and media, such as through digital media or smartphones. Therefore, learning materials that are contextual and relevant to students' daily lives can help improve their understanding and motivation to learn German. This learning needs analysis serves as an important foundation for developing more effective teaching materials and media tailored to student characteristics.

Keywords: Learning Needs Analysis, German Language Learning, Teaching Materials, School Themes, Learning Media

Abstrak. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah membutuhkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memastikan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, analisis kebutuhan pembelajaran merupakan langkah penting dalam menentukan materi, media, dan metode yang tepat. Studi ini bertujuan untuk meneliti kebutuhan pembelajaran bahasa Jerman, dengan fokus pada tema sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui tinjauan literatur dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman perlu menekankan beberapa aspek kunci: penguasaan kosakata (Wortschatz), struktur bahasa (Grammatik), dan ekspresi komunikatif (Redemittel), yang relevan dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, siswa membutuhkan materi dan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, seperti melalui media digital atau ponsel pintar. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Jerman. Analisis kebutuhan pembelajaran ini berfungsi sebagai dasar penting untuk mengembangkan materi dan media pengajaran yang lebih efektif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Jerman, Materi Pengajaran, Tema Sekolah, Media Pembelajaran

How to Cite: Sitinjak, F. A., Nainggolan, L. H., Lumbantobing, N. O. M., Hutagalung, S. S. E. O., & Hutagalung, S. M. (2026). Menganalisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Jerman dengan Tema *Schule* (Sekolah). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2995-3002. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5375>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu cara penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dengan menggunakan bahasa, seseorang bisa berbagi pikiran, ide, perasaan, dan berbagai jenis informasi kepada orang lain, baik dengan berbicara langsung maupun menulis. Dalam dunia pendidikan, bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan pengetahuan, serta memperkuat hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa, termasuk bahasa asing, sangat penting bagi siswa dalam era globalisasi saat ini (Prabhasanti et al., 2024). Pembelajaran bahasa asing memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi global siswa. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa internasional yang berperan penting di bidang pendidikan, teknologi, dan budaya. Dalam belajar bahasa Jerman, siswa diharapkan bisa menguasai empat kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik dalam berbagai kondisi (Ziya et al., 2023).

Namun, dalam kenyataannya, belajar bahasa Jerman sering kali menghadapi berbagai hambatan. Siswa masih kesulitan memahami kosakata, struktur tata bahasa, serta cara menyusun kalimat sederhana, terutama dalam keterampilan menulis. Masalah ini menunjukkan perbedaan antara pemahaman materi secara teori dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terorganisasi untuk menentukan kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tepat waktu (Dwisusila et al., 2023). Salah satu cara penting yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah langkah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan, kemampuan awal, dan kesulitan yang dialami siswa saat belajar. Dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, pendidik bisa membuat materi, metode, dan alat pembelajaran yang cocok dengan sifat dan kebutuhan mereka (Wahyu & Susanta, 2025). Oleh karena itu, proses belajar tidak hanya tentang memberikan materi, tetapi juga tentang memenuhi kebutuhan belajar siswa secara maksimal.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa. Alat digital seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan minat siswa serta memudahkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital dalam pengajaran bahasa Jerman mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mempermudah mereka dalam memahami struktur bahasa dengan lebih

efektif (Sitompul & Hutagalung, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa adalah kunci untuk membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Selain itu, pemilihan konten pembelajaran yang sesuai dengan konteks juga memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar bahasa. Salah satu tema yang kerap digunakan dalam mengajarkan bahasa Jerman adalah *Schule*, yang berarti sekolah. Tema ini diambil karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Dengan menggambarkan situasi yang mirip dengan pengalaman harian siswa, proses pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih berarti bagi mereka. Memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat multimodal juga dapat memberikan bantuan bagi siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa dengan lebih baik (Ekowati & Andika, 2024).

Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi penggunaan media pembelajaran digital yang berbasis multimodal dengan tema topik *Schule* dalam pengajaran bahasa Jerman, yang difokuskan untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya hanya menyoroti penggunaan media digital secara umum, studi ini secara khusus mengaitkan penggunaan media tersebut dengan pengalaman nyata siswa di sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, studi ini juga menekankan perlunya integrasi berbagai jenis media seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif dalam satu proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami kosakata dan struktur bahasa dengan cara yang lebih menyeluruh. Dengan cara ini, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dalam cara pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam peningkatan kemampuan menulis melalui metode yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa menganalisis kebutuhan dalam belajar bahasa Jerman sangat penting untuk dilakukan. Analisis ini bertujuan agar bahan, cara, dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, belajar bahasa Jerman, terutama pada topik *Schule*, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa secara maksimal, baik dalam hal menerima informasi maupun menghasilkan informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan belajar bahasa, khususnya berfokus pada tema *Schule*, yang berarti sekolah. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemeriksaan informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan

topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman dan analisis kebutuhan belajar bahasa. Beberapa jurnal yang digunakan berasal dari penelitian sebelumnya yang membahas materi pengajaran, media pembelajaran, dan kebutuhan siswa ketika belajar bahasa Jerman. Teknik analisis data melibatkan identifikasi, pemeriksaan, dan perbandingan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk memahami kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Jerman, terutama mengenai kosakata (Wortschatz), struktur bahasa (Grammatik), dan ekspresi komunikasi (Redemittel) yang digunakan dalam konteks yang berkaitan dengan sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan evaluasi angket kebutuhan yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman dengan tema Schule, ditemukan beberapa hal krusial yang meliputi aspek motivasi belajar, tingkat kompetensi awal, tantangan linguistik, serta kebutuhan dalam pembelajaran. Temuan ini tidak hanya mencerminkan keadaan sebenarnya dari proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa, tetapi juga memperlihatkan adanya perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi aktual dalam belajar bahasa Jerman. Dengan demikian, hasil analisis ini menjadi dasar yang signifikan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, responsif, dan berfokus pada kebutuhan.

Analisis Masalah Linguistik (Kosakata dan Tata Bahasa)

Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam menguasai kosakata dan tata bahasa, yang merupakan bagian penting dalam proses belajar bahasa Jerman. Kendala ini tidak hanya berpengaruh pada pemahaman, tetapi juga pada keterampilan produktif, khususnya dalam menulis. Mahasiswa sering berpikir bahwa mereka sudah memahami teori linguistik, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerapkannya dalam kalimat, yang mengindikasikan adanya celah antara kemampuan reseptif dan produktif.

Fenomena ini sejalan dengan penemuan bahwa pelajar bahasa asing sering kali mengalami masalah dalam menerapkan pengetahuan linguistik ke dalam komunikasi sehari-hari. Di samping itu, kurangnya frekuensi latihan dan pemanfaatan media pengajaran yang belum maksimal juga menjadi faktor penyebab utama. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan media yang lebih variatif dan interaktif. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam belajar bahasa bisa

meningkatkan keterlibatan serta kemampuan menulis mahasiswa melalui penyediaan latihan yang terstruktur dan umpan balik yang baik (Hasumi & Chiu, 2024). Terkait dengan hal tersebut, implementasi pendekatan scaffolding sangat penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan menulis dengan cara yang bertahap dan sistematis.

Relevansi Kontekstual dan Motivasi Belajar

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap tema Schule dalam pengajaran bahasa Jerman. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai pelajar. Kesadaran ini menjadi tanda adanya motivasi instrumental, yang berarti keinginan untuk belajar bahasa guna mencapai tujuan praktis. Namun, tingkat ketertarikan mahasiswa yang berada dalam kategori netral menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mereka masih belum berkembang dengan baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebutuhan pelajar dan strategi pengajaran yang diterapkan. Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa. Dengan ini, perlu adanya inovasi dalam cara belajar yang lebih menarik, seperti belajar berbasis proyek, kelompok diskusi, dan pemanfaatan media yang menarik, untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa secara signifikan.

Perubahan Paradigma Media: Dari Buku ke Visual-Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran dalam preferensi mahasiswa mengenai media pembelajaran. Mahasiswa terlihat kurang bergantung pada buku teks fisik dan lebih menyukai media pembelajaran yang bersifat visual dan digital. Ini mencerminkan sifat generasi sekarang yang lebih dekat dengan teknologi serta informasi digital. Penggunaan media visual seperti gambar, video, dan presentasi interaktif terbukti dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi secara lebih efektif. Media tersebut dapat menyajikan informasi secara konkret dan kontekstual sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami kosakata dan struktur bahasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis multimodal dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik (Ekowati & Andika, 2024) serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (Nehe et al., 2023). Lebih lanjut, integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Jerman juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara signifikan (Sitompul & Hutagalung,

2025). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi sudah menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran bahasa di era digital.

Kebutuhan Kompetensi Komunikatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Hal ini terlihat dari keinginan mahasiswa untuk mendapatkan lebih banyak latihan percakapan dalam proses pembelajaran. Kebutuhan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya ingin memahami bahasa secara pasif, tetapi juga ingin mampu menggunakannya dalam komunikasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikatif yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek utama dalam meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik (Rifiyanti, 2025). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pembelajaran perlu dirancang dengan menyediakan berbagai aktivitas komunikatif, seperti role-play, simulasi, presentasi, dan diskusi. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat mendukung latihan berbicara secara lebih interaktif, misalnya melalui video pembelajaran atau aplikasi berbasis komunikasi (Sitompul & Hutagalung, 2025).

Implikasi terhadap Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan semua temuan yang ada, pengembangan materi pembelajaran bahasa Jerman, khususnya mengenai tema Sekolah (*Schule*), harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata mahasiswa serta konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian Linguistik Terapan, materi pembelajaran yang relevan terbukti dapat meningkatkan kompetensi dalam komunikasi, karena mahasiswa tidak hanya memahami struktur bahasa, melainkan juga mampu menggunakannya secara efektif dalam situasi nyata. Materi ajar tidak hanya sekadar menyajikan materi teoritis, tetapi juga harus mendukung pengembangan keterampilan praktis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Plonsky & Ziegler (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis tugas lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dibandingkan metode konvensional yang lebih fokus pada penghafalan struktur.

Pertama, peningkatan kosakata harus dilakukan dengan memanfaatkan media visual dan konteks yang tepat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Pembelajaran Multimodal yang menekankan pada penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk memperdalam

pemahaman dan daya ingat kosakata mahasiswa. Kedua, pengajaran tata bahasa sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan scaffolding, sehingga mahasiswa dapat memahami materi dengan cara yang sistematis mulai dari tingkat dasar hingga yang lebih kompleks.

Ketiga, integrasi media digital dan multimodal dalam materi ajar sangat penting. Hal ini didukung oleh penelitian Li (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran bahasa asing dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mahasiswa. Keempat, pentingnya menyediakan aktivitas komunikasi diperlukan untuk melatih keterampilan berbicara mahasiswa. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek teori tetapi juga aplikasi praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan merupakan langkah penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan menganalisis kebutuhan siswa, guru dapat mengetahui topik, metode, dan materi pembelajaran apa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan tema “Schule“ (sekolah), terdapat beberapa area penting yang perlu difokuskan, seperti kosakata (Wortschatz), struktur tata bahasa (Grammatik), dan ungkapan komunikasi (Redemittel) yang berkaitan dengan aktivitas di lingkungan sekolah. Penggunaan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka memahami penggunaan bahasa Jerman dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jerman harus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

REFERENSI

- Dwisusila, D., Ardi, H., & WS, H. (2023). English-Based Learning Needs for Specific Purposes: An Analysis. *Edukasi: Jurnal Penelitian*, 21(1), 187–198. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5517>
- Ekowati, S. H., & Andika, Y. (2024). Needs Analysis of Multimodal-Based Teaching Materials. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 123–130. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8498>
- Haumi, T., & Chiu, M. (2024). Technology-Enhanced Language Learning in English Language Education: Performance Analysis, Core Publications, and Emerging Trends. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2346044>

- Li, S. (2022). Digital Technology and Second Language Learning: A Meta-Analysis. *The Modern Language Journal*, 106(2), 329–356. <https://doi.org/10.1111/modl.12768>
- Nehe, B. M. (2025). Exploring English Learners' Experiences of Using Mobile Language Learning Applications. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 76–90. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.34883>
- Plonsky, L., & Ziegler, N. (2020). The Effectiveness of Task-Based Language Teaching: A Meta-Analysis. *Applied Linguistics*, 41(5), 764–786. <https://doi.org/10.1093/applin/amaa038>
- Prabhasanti, G. A. P. A. & Sari, R. A. (2024). Needs Analysis of English for Specific Purposes (ESP) Materials for Students. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i8.15973>
- Rifiyanti, H. (2025). Needs Analysis for Developing an ESP Curriculum for IT Students. *JOINT: Journal of Inspirational English Language Teaching*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.33830/joint.v1i2.11849>
- Sitompul, D. A., & Hutagalung, S. M. (2025). Pembuatan Media Pembelajaran Menulis A2 dengan Bantuan Aplikasi Medium. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6).
- Wahyu, G. E., & Susanta, I. P. A. E. (2025). *Exploring a Comprehensive Needs Analysis for Teaching English*. 8(1), 730–740. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41600>
- Ziya, K., Nirwanto, R., & Qamariah, Z. (2023). The Impact of Changes in Needs Analysis in English Learning Curriculum Development. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 195–206. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1693>